

**PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN
GAGAL GINJAL KRONIK DI KLINIK HEMODIALISIS NITIPURAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S-1)



Oleh:

VINDA DWI PANGNITA

KPP2401546

**STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2025



LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN
GAGAL GINJAL KRONIK DI KLINIK HEMODIALISIS NITIPURAN

Disusun Oleh :
VINDA DWI PANGNITA
KPP2401546

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

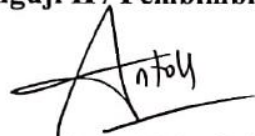
Ketua Dewan Penguji


Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M. Kes.

Penguji I / Pembimbing Utama


Anida, S. Kep., Ns., M. Sc.

Penguji II / Pembimbing Pendamping


Antok Nurwidi A, S. Kep., Ns., M. Kep.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 26 Agustus 2025

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana


Yuli Ernawati, S.Kep, Ns., M.Kep.



PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI KLINIK HEMODIALISIS NITIPURAN

Vinda Dwi Pangnita¹, Anida², Antok Nurwidi³

¹STIKES Wira Husada Yogyakarta Jl, Babarsari, Glendongan, Tambak Bayan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: vindadwipangnita@gmail.com

^{2,3} STIKES Wira Husada Yogyakarta

ABSTRACT

Chronic kidney disease (CKD) poses a significant challenge, requiring long-term hemodialysis, often accompanied by poor adherence to diet, which triggers complications. This non-compliance is generally caused by a lack of patient knowledge about the appropriate diet. This study aims to determine the effect of education using a booklet on the level of knowledge and dietary adherence of CKD patients at the Nitipuran Hemodialysis Clinic. The research method used a quasi-experimental One Group Pretest-Posttest Design with 124 respondents selected through purposive sampling. Data were collected through valid and reliable knowledge and dietary adherence questionnaires, then analyzed using paired t-tests and Wilcoxon tests. The results showed that before the intervention, the majority of patients had sufficient knowledge (79%) and adhered to their diet (88.7%). After the intervention, there was a significant increase, with the majority of patients having good knowledge (66.1%) and adhering to their diet (95.2%). The Wilcoxon test showed a p-value = 0.000, indicating a significant difference between knowledge and dietary adherence before and after the intervention. In conclusion, education with a booklet has a significant effect on increasing the knowledge and dietary adherence of chronic kidney disease patients.

Keywords: CKD Patients; Diet Compliance; Hemodialysis; Knowledge

INTISARI

Gagal ginjal kronik (GGK) menjadi tantangan serius karena memerlukan hemodialisis jangka panjang, seringkali disertai rendahnya kepatuhan diet yang memicu komplikasi. Ketidakepatuhan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pasien tentang diet yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media booklet terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet pasien GGK di Klinik Hemodialisis Nitipuran. Metode penelitian menggunakan desain kuasi eksperimen One Group Pretest-Posttest Design dengan 124 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan kepatuhan diet yang valid dan reliabel, kemudian dianalisis menggunakan uji paired t-test dan Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan pasien sebagian besar cukup (79%) dan kepatuhan diet patuh (88,7%). Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan dengan mayoritas pasien memiliki tingkat pengetahuan baik (66,1%) dan kepatuhan diet patuh (95,2%). Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p = 0,000, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan diet sebelum dan sesudah intervensi. Kesimpulannya, edukasi dengan media booklet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik.

Kata Kunci: Hemodialisa Kepatuhan Diet; Pengetahuan; Pasien GGK.

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah suatu kondisi dimana Ginjal mengalami kelainan struktural atau gangguan fungsi yang sudah berlangsung lebih dari 3 bulan. Penyakit Ginjal Kronik bersifat progresif dan Irreversible, pada kondisi lanjut tidak dapat pulih kembali. Pada penderita Ginjal Kronik, apabila fungsi ginjal sudah sangat menurun ditandai dengan Lajur Filtrasi Glomerulus (LFG) $< 15\text{ml}/\text{Menit}/1,73\text{ m}^2$ maka hal ini disebut dengan Gagal Ginjal Kronik (1).

Mortalitas terkait dengan GGK sekarang diakui secara luas sebagai salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Prevalensi GGK tahap 1–4 di Amerika Serikat, yang disesuaikan dengan usia pada tahun 2015 hingga 2016 adalah 14,9% pada wanita dan 12,3% pada pria lebih dari 1 dari 7 yaitu 15% orang dewasa AS atau 37 juta orang diperkirakan menderita Penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK), sebanyak 9 dari 10 orang dewasa dengan GGK tidak tahu mereka memiliki GGK (2).

Berdasarkan laporan BMJ *Global Health* Tahun 2022, Prevalensi penyakit gagal ginjal kronik di Asia sebesar 14,7% dengan jumlah pasien sebanyak 434,35 juta orang. Sementara itu pada laporan tersebut prevalensi penyakit gagal ginjal kronik Indonesia 8,6% dengan jumlah pasien sebanyak 15,42 juta orang (3). Menurut data nasional penderita gagal ginjal kronik berkisar 713.783 jiwa dan 2.850 yang melakukan pengobatan hemodialisis. Banyak pasien menderita gagal ginjal kronik pada laki-laki adalah 355.726 jiwa, sedangkan pada perempuan adalah 358.057 jiwa. Pada wilayah Provinsi DIY menduduki urutan kedua dengan angka penderita GGK mencapai 0,43% (Kemenkes RI, 2019).

Komplikasi gagal ginjal kronik yaitu hiperkalemia; asidosis Metabolik; hipertensi (tekanan darah tinggi); hiperuremia (peningkatan kadar urea) dimana penyebab uremia yaitu prerenal, renal dan pascarenal; dan anemia disebabkan oleh ketidakmampuan ginjal untuk mensekresi eritropoetin untuk menstimulasi hematopoiesis.

Penatalaksanaan GGK adalah dialisis dan transplantasi ginjal. Terapi hemodialisis adalah suatu teknologi tinggi sebagai terapi pengganti untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia seperti air, natrium, kalium, hidrogen, urea, kreatinin, asam urat, dan zat-zat lain melalui membran semi permeabel sebagai pemisah darah dan cairan dialisis pada ginjal buatan dimana terjadi proses difusi, osmosis dan ultra filtrasi (4).

Salah satu permasalahan yang banyak dihadapi oleh pasien hemodialisis adalah ketidakpatuhan pasien dalam membatasi asupan cairan dan makanan. Ketidakpatuhan pasien dalam membatasi asupan cairan dan makanan dapat menyebabkan kelebihan volume cairan dalam tubuh yang dapat menyebabkan edema pada seluruh tubuh. Kondisi ini akan meningkatkan tekanan darah dan membuat jantung bekerja lebih keras. Volume cairan berlebih juga bisa menyebabkan sesak napas (5). Pada populasi pasien hemodialisa, prevalensi ketidakpatuhan cairan antara 10% - 60%, ketidakpatuhan diet 2% - 57%, waktu dialysis terhambat 19%, ketidakpatuhan obat 9%, pasien hemodialisa mengalami kesulitan lebih tinggi dalam pengelolaan kontrol pembatasan asupan cairan klien gagal ginjal kronik (6).

Diet nutrisi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena jika tidak bisa dilakukan dapat menimbulkan dampak klinis. Kepatuhan diet menjadi masalah besar terutama

pada pasien hemodialisis. Pada pasien GSK stadium akhir, tidak hanya dilakukan hemodialisis saja, pasien juga harus mengatur pola makannya. Hal ini memerlukan kepatuhan pasien yang baik. Ketidakepatuhan pasien akan berdampak pada elektrolit dan kualitas hidup pasien (7). Masih banyak pasien yang tidak mematuhi pola makan yang harus dijalaninya.

Kurangnya pengetahuan dan sikap pasien mengenai diet nutrisi akan mempengaruhi terjadinya komplikasi pada pasien maka dari itu manajemen diet diperlukan oleh pasien GSK. Untuk meningkatkan pengetahuan pasien tersebut dapat dilakukan dalam pemberian edukasi. Metode edukasi yang dapat digunakan yaitu ceramah dan demonstrasi, sedangkan media edukasi dapat berupa leaflet dan booklet.

Booklet merupakan media penyampai pesan kesehatan dalam bentuk buku dengan kombinasi tulisan dan gambar. Kelebihan yang dimiliki media booklet yaitu informasi yang dituangkan lebih lengkap, lebih terperinci dan jelas serta bersifat edukatif (8). Pemberian edukasi melalui booklet kepada pasien secara terstruktur juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien sehingga mampu menerapkan kepatuhan diet secara mandiri.

Klinik Hemodialisis Nitipuran menjadi satu dari beberapa klinik yang menangani pasien penyakit gagal ginjal kronik di Yogyakarta. Berdasarkan rekam medis di Klinik Hemodialisis Nitipuran, jumlah penderita gagal ginjal kronik terus meningkat pada tahun 2022 berjumlah 1.243 orang, tahun 2023 menjadi 2.194 orang, dan sampai di bulan Januari 2024 sebanyak 180 orang. Pasien penderita masalah gagal ginjal yang diberikan tindakan terapi hemodialisis di klinik mengalami penambahan dari beberapa tahun terakhir. 7 dari 10 pasien yang diwawancara mengatakan belum mengetahui secara lengkap terkait makanan apa saja yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi pada pasien hemodialisa, Pasien kurang memahami tentang berapa batasan jumlah dalam makanan harian.

Berdasarkan paparan latar belakang dan hasil survei pendahuluan, peneliti tertarik untuk mengkaji Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Klinik Hemodialisis Nitipuran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet pasien GSK. Penelitian dilakukan di Klinik Hemodialisis Nitipuran pada Januari-Juni 2025, dengan pengambilan data pada April 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pasien GSK yang menjalani hemodialisis di klinik tersebut (180 pasien), dengan sampel sebanyak 124 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Adapun kriteria subjek penelitian Inklusi dan Eksklusi dari sampel penelitian ini adalah :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien yang menjalani hemodialisis di Klinik Hemodialisis Nitipuran
- 2) Pasien dapat berkomunikasi dengan baik
- 3) Pasien bersedia menjadi responden
- 4) Pasien berusia ≥ 18 tahun
- 5) Tidak mengalami komplikasi HD

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Usia lebih dari 65 tahun
- 2) Memiliki gangguan indra pendengaran atau penglihatan
- 3) Pasien dengan gangguan psikiatri
- 4) Pasien dengan kondisi yang tidak stabil

Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan kepatuhan diet sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data meliputi analisis univariat untuk karakteristik pasien dan analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test* atau Wilcoxon setelah uji normalitas data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut, yaitu

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=124)

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	72	58,1
	Perempuan	52	41,9
2.	Usia		
	18 - 40 tahun	22	17,7
	41 - 60 tahun	74	59,7
	> 60 tahun	28	22,6
3.	Pendidikan		
	SD	24	19,4
	SMP	26	21
	SMA/K	58	46,8
	Diploma/Sarjana	16	12,9
4.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	8	6,5
	PNS/TNI/POLRI	2	1,6
	Wiraswasta	42	33,9
	Buruh/Petani/Nelayan	30	24,2
	Ibu Rumah Tangga	30	24,2
	Pensiunan	12	9,7
5.	Lama menjalani HD		
	<1 Tahun	42	33,9
	1-5 Tahun	54	43,5
	>5 Tahun	28	22,6
6.	Gangguan Makan		
	Ada	8	6,5
	Tidak	116	93,5
	Total	124	100

Sumber: Data Primer, 2025

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 72 orang (58,1%), usia 41 - 60 tahun sebanyak 74 orang (59,7%), pendidikan SMA/K sebanyak 58 orang (46,8%), pekerjaan wiraswasta sebanyak 42 orang (33,9%), lama menjalani HD 1-5 tahun sebanyak 54 orang (43,5%) dan gangguan makan tidak ada sebanyak 116 orang (93,5%).

Tingkat Pengetahuan dan kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Sebelum Intervensi

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik sebelum intervensi

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Sebelum Intervensi

No.	Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	26	21
	Cukup	98	79
2.	Kepatuhan Diet		
	Tidak Patuh	14	11,3
	Patuh	110	88,7
Total		124	100

Sumber: Data Primer, 2025

Diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden masuk dalam kategori cukup sebanyak 98 responden (79%), dan mayoritas kepatuhan diet responden masuk kategori patuh sebanyak 110 responden (88,7%).

Tingkat Pengetahuan

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Puspasari dan Syafriati (2023) yang dilakukan di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan, pre-test sebelum pemberian booklet edukasi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien GGK berada pada kategori pengetahuan cukup. Studi lain oleh (10) di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo juga melaporkan temuan serupa: sebelum implementasi modul atau booklet edukasi, mayoritas responden berada di kategori pengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum pemberian intervensi edukasi, peneliti berasumsi bahwa kategori pengetahuan cukup disebabkan oleh keterbatasan sumber informasi yang mereka peroleh terkait diet pasien gagal ginjal kronik. Sebagian besar pengetahuan responden diperoleh dari pengalaman pribadi selama menjalani terapi hemodialisis atau informasi dari tenaga kesehatan pada saat kontrol rutin, namun penyampaiannya belum terstruktur dan komprehensif. Selain itu, faktor seperti tingkat pendidikan, kebiasaan mencari informasi kesehatan. Dengan demikian, peneliti meyakini bahwa penyampaian edukasi menggunakan media booklet yang jelas, sistematis, dan dapat dibaca berulang kali berpotensi meningkatkan pemahaman, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku.

Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik

Penelitian di RS Surya Husadha Ubud, Bali, melaporkan bahwa dari 60 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, 85 % termasuk dalam kategori patuh terhadap diet yang dianjurkan (11). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di mana 88,7 % responden sudah patuh sebelum intervensi edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah memiliki kesadaran dan perilaku diet yang baik sejak awal, yang memperkuat asumsi bahwa basis kepatuhan pasien sudah kuat sebelum diberikan media edukasi lebih lanjut.

Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa perawat maupun dokter di klinik hemodialisis memberikan edukasi secara kontinu kepada pasien baru dan pasien lama, sehingga pasien memahami pentingnya diet. Selain itu, pelibatan keluarga untuk memotivasi pasien juga sudah dilakukan secara aktif. Faktor-faktor ini membantu pasien memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang

pembatasan asupan protein, natrium, kalium, dan cairan. Meskipun demikian, masih terdapat 11,3% pasien yang tidak patuh, menunjukkan perlunya edukasi terstruktur dan berkelanjutan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan dan hambatan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum pemberian intervensi edukasi melalui media booklet, peneliti berasumsi bahwa tingginya proporsi responden yang sudah patuh terhadap diet yakni 88,7% dapat dipengaruhi oleh pengalaman menjalani terapi hemodialisis dalam jangka waktu tertentu serta edukasi dasar yang telah mereka peroleh dari tenaga kesehatan sebelumnya. Pengalaman tersebut kemungkinan membentuk kebiasaan dan pemahaman awal mengenai pentingnya pembatasan asupan protein, natrium, kalium, dan cairan untuk mencegah komplikasi. Faktor dukungan keluarga dan motivasi pribadi untuk mempertahankan kondisi kesehatan juga diduga berkontribusi terhadap kepatuhan ini. Meskipun demikian, adanya 11,3% responden yang tidak patuh menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan atau hambatan perilaku yang perlu diatasi melalui edukasi yang lebih terstruktur dan berkesinambungan.

Tingkat Pengetahuan dan kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Sesudah Intervensi

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik sesudah intervensi.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Sesudah Intervensi

No.	Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	84	67,7
	Cukup	40	32,3
2.	Kepatuhan Diet		
	Tidak Patuh	6	4,8
	Patuh	118	95,2
	Total	124	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sesudah diberikan intervensi mayoritas tingkat pengetahuan responden masuk dalam kategori baik sebanyak 84 responden (67,7%), dan mayoritas kepatuhan diet responden masuk kategori patuh sebanyak 119 responden (95,2%).

Tingkat Pengetahuan

Pada tahap post-intervensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan, di mana 41 responden (66,1%) masuk dalam kategori baik dan 21 responden (33,9%) berada pada kategori cukup. Tidak ada yang berada pada kategori kurang. Data ini menunjukkan efek positif edukasi dengan media booklet, yang berhasil menggeser mayoritas responden dari tingkat pengetahuan cukup ke tingkat baik. Temuan ini konsisten dengan tujuan utama intervensi untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang diet gagal ginjal kronik.

Sejalan dengan studi di RSUD Siti Fatimah Palembang, melalui desain pra-eksperimen (one-group pre-post test), penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi booklet, mayoritas responden memiliki pengetahuan pada kategori

kurang atau cukup, sementara setelah intervensi terdapat peningkatan signifikan—59,4% responden masuk kategori *baik*, 37,5% dalam kategori *cukup*, dan hanya 3,1% yang tetap dalam kategori kurang; *tidak ada yang berada di kategori kurang pasca-intervensi* (Wilcoxon $p = 0,000$) (9).

Didukung oleh Studi Solihatin dan Mu'min (2020) di RSUD SMC Tasikmalaya. dalam penelitian pre-post test terhadap pasien CKD yang menjalani hemodialisis menemukan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat signifikan dari 13,24 (pra-intervensi) menjadi 20,00 (pasca-intervensi), dengan nilai $p < 0,001$. Tidak terdapat responden yang tetap dalam kategori kurang setelah edukasi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (13).

Pada tahap setelah intervensi, peningkatan proporsi responden dengan pengetahuan kategori baik mencapai 66,1% mengindikasikan bahwa pemberian edukasi melalui media booklet efektif dalam memperluas pemahaman responden mengenai diet pasien hemodialisis. Penyajian informasi dalam bentuk cetak yang terstruktur, dilengkapi bahasa yang sederhana, dan visual yang mendukung, kemungkinan mempermudah responden dalam memahami serta mengingat materi. Tidak ditemukannya responden pada kategori kurang menunjukkan bahwa intervensi berhasil menutup kesenjangan pengetahuan yang sebelumnya ada. Selain itu, faktor keterlibatan aktif responden saat sesi edukasi dan dukungan lingkungan, seperti keluarga atau tenaga kesehatan, turut memperkuat proses transfer informasi sehingga materi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik

Setelah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media booklet, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik di Klinik Hemodialisis Nitipuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 59 responden (95,2%) termasuk dalam kategori patuh, sedangkan hanya 3 responden (4,8%) yang tidak patuh. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media booklet dapat memperkuat pemahaman pasien mengenai pentingnya diet dan berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan mereka dalam menjalani aturan diet yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi bukti bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dan mudah dipahami mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku pasien.

Penelitian di Sejalan dengan penelitian (14) di RSU Surya Husadha Ubud, Bali, menemukan bahwa 85% pasien GJK dalam terapi hemodialisis menunjukkan kepatuhan diet yang tinggi pasca intervensi edukasi (*self-care* dan informasi gizi), meskipun tidak sampai 95%, persentase ini mendekati, dan konsisten dengan kondisi pasien yang secara umum telah mengikuti anjuran diet dengan baik.

Temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daryani *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan media booklet mampu meningkatkan kepatuhan pasien dalam pembatasan cairan dari 46,7% menjadi 97,3% setelah intervensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa booklet dapat menjadi alat bantu edukasi yang efektif dalam mendukung perubahan perilaku pasien.

Berdasarkan hasil penelitian setelah pemberian intervensi edukasi menggunakan media booklet, peneliti berasumsi bahwa peningkatan signifikan tingkat kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik disebabkan oleh kejelasan

dan kemudahan akses informasi yang disajikan dalam booklet. Media cetak ini memungkinkan pasien untuk mempelajari materi secara mandiri, mengulang pembacaan sesuai kebutuhan, serta memahami langkah-langkah praktis dalam mengatur asupan makanan dan cairan. Desain booklet yang sistematis, dilengkapi ilustrasi dan bahasa sederhana, diduga mempermudah penerimaan informasi bagi pasien dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Selain itu, tingginya tingkat kepatuhan juga kemungkinan dipengaruhi oleh motivasi pasien untuk mempertahankan kondisi kesehatan, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup.

Pengaruh Edukasi dengan Media Booklet

Uji non-parametrik Uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon Signed-Rank*: digunakan untuk membandingkan dua kelompok data berpasangan.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik

Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P
Post Pengetahuan - Pre Pengetahuan	Negative Ranks	4 ^a	37.25	149.00	0,000
	Positive Ranks	98 ^b	52.08	5104.00	
	Ties	22 ^c			
	Total	124			
Post Kepatuhan - Pre Kepatuhan	Negative Ranks	10 ^d	43.4	434.00	0,000
	Positive Ranks	108 ^e	60.99	6587.00	
	Ties	6 ^f			
	Total	124			

Sumber: Data Primer, 2025

a. Tingkat pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan pasien gagal ginjal kronik sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi melalui media booklet. Data yang ditunjukkan oleh nilai *positif range* sebanyak 49 responden mengindikasikan peningkatan nilai pengetahuan, sedangkan satu responden mengalami penurunan (*negatif range*), dan 12 responden memiliki hasil yang sama (*ties*). Temuan ini menegaskan bahwa media booklet yang digunakan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman pasien mengenai pentingnya diet dalam pengelolaan penyakit gagal ginjal kronik.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2024), dalam penelitiannya dengan judul Peningkatan Pengetahuan Diet Nutrisi dan Cairan pada Keluarga Penderita Gagal Ginjal Kronik dalam Perawatan Hemodialisa melalui Edukasi Kesehatan.. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media booklet edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan *self-management* pada pasien CKD, terutama dalam pengaturan diet dan hidrasi

Selain itu, penelitian oleh (Puspasari dan Syafriati (2023) "Manajemen Kesehatan Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK)" terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Hemodialisa di RSUD Islam Klaten. Studi ini menemukan

bahwa pemberian booklet edukasi secara signifikan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan ($p = 0,001$), menunjukkan efektivitas pendekatan edukasi visual sederhana.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *Health Belief Model* (HBM). Menurut HBM, pengetahuan merupakan dasar yang membentuk persepsi individu terhadap kerentanan dan keparahan penyakit, serta manfaat dari tindakan pencegahan seperti diet khusus (17). Dengan meningkatnya pengetahuan, pasien lebih mampu menilai pentingnya menjalankan diet yang tepat. Selain itu, teori pembelajaran sosial oleh Bandura menekankan pentingnya *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan (Ardiansyah, 2024). Media *booklet* mendukung terbentuknya *self-efficacy* dengan menyediakan informasi yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami, sehingga mendorong pasien untuk menjalankan perubahan perilaku secara mandiri.

Berdasarkan temuan dan teori, peneliti menyimpulkan bahwa edukasi melalui media booklet efektif meningkatkan pengetahuan pasien karena disusun dengan bahasa sederhana dan isi yang sesuai kebutuhan. Pengetahuan yang meningkat diharapkan mendorong perubahan perilaku kesehatan jangka panjang, khususnya kepatuhan terhadap diet untuk mencegah komplikasi gagal ginjal kronik.

b. Kepatuhan Diet

Hasil analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik setelah diberikan intervensi edukasi melalui media booklet. Data menunjukkan bahwa sebanyak 56 responden mengalami peningkatan nilai kepatuhan (*positif range*), 3 responden mengalami penurunan (*negatif range*), dan 3 responden memiliki nilai yang sama (*ties*). Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $p = 0,000$ menandakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, edukasi berbasis booklet terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan diet pasien yang menjalani hemodialisis.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Prastiwi *et al.* (2020), yang menunjukkan bahwa memberikan edukasi dengan media booklet pada pasien CKD hemodialisis di RSUD Kraton Pekalongan, menunjukkan peningkatan pengelolaan *self-care* secara signifikan ($p = 0,000$). Selain itu, penelitian oleh Daryani *et al.* (2021) juga membuktikan bahwa setelah pemberian booklet, terbukti meningkatkan kepatuhan pembatasan cairan pasien hemodialisis di RSU Islam Klaten dari *tidak patuh* 53,3 % menjadi *patuh* 97,3 % setelah intervensi ($p = 0,001$). Kedua penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan secara tertulis dan visual melalui booklet dapat memperkuat pemahaman serta memotivasi pasien untuk mengikuti anjuran medis, terutama dalam aspek diet.

Faktor-faktor eksternal seperti tingkat pendidikan, dukungan keluarga, dan kondisi psikologis pasien juga dapat memengaruhi efektivitas edukasi (20). Dengan demikian, keberhasilan intervensi edukatif seperti booklet tidak hanya ditentukan oleh isi materi, namun juga oleh pendekatan interaktif yang mendampingi proses pembelajaran pasien.

Secara teori, media booklet mendukung kepatuhan pasien dengan membentuk persepsi positif tentang manfaat dan pentingnya diet sesuai *Health*

Belief Model (HBM). Selain itu, menurut teori *self-efficacy* Bandura, booklet meningkatkan kepercayaan diri pasien karena memberikan informasi yang mudah dipahami dan dapat diakses kapan saja, sehingga mendorong pelaksanaan diet secara mandiri (17).

Peneliti berasumsi bahwa Media *booklet* efektif meningkatkan kepatuhan diet karena menyajikan informasi secara terstruktur dan dapat diulang, membantu daya ingat pasien, terutama lansia. Dukungan tenaga kesehatan juga berperan penting dalam keberhasilan edukasi ini. Intervensi berbasis booklet dinilai sebagai strategi yang efisien untuk mendorong perubahan perilaku dan memperbaiki status kesehatan pasien secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di Klinik Hemodialisis Nitipuran dengan 124 responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, berusia 41–60 tahun, berpendidikan SMA/K, bekerja sebagai wiraswasta, telah menjalani hemodialisis selama 1–5 tahun, serta sebagian besar tidak mengalami gangguan makan. Sebelum intervensi edukasi, tingkat pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori cukup dan kepatuhan diet mayoritas pada kategori patuh. Setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan, di mana sebagian besar responden masuk kategori baik, serta kepatuhan diet juga meningkat dengan mayoritas responden termasuk dalam kategori patuh. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini S, Fadila Z. Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Dialisis Di Asia Tenggara : A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat - Hearty*. 2023;11(1):77–84.
2. Kovesdy CP. Epidemiology of chronic kidney disease: an update 2022. *Kidney International Supplements* [Internet]. April 2022;12(1):7–11. Tersedia pada: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2157171621000666>
3. Liyanage T, Toyama T, Hockham C, Ninomiya T, Perkovic V, Woodward M, et al. Prevalence of chronic kidney disease in Asia: a systematic review and analysis. *BMJ Global Health* [Internet]. 25 Januari 2022;7(1):e007525. Tersedia pada: <https://gh.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjgh-2021-007525>
4. Putri E, Alini, Indrawati. Hubungan dukungan keluarga dan kebutuhan spritual dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis di RSUD.Bangkinang. *Jurnal Ners*. 2020;4(2):47–55.
5. Herlina S, Rosaline MD. Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisis. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. 2021;9(1):46.
6. Simanullang RH, Tinggi S, Kesehatan I, Teguh M, Utara S. Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Pasien Chronic Kidney Disease Dalam Pembatasan Intake. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*. 2022;8(1):5–11.
7. Triyono HG, Yuli TI, Rofiyati W, Ners P, Alma U, Yogyakarta A, et al. Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro: Korelasi Studi. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*. 2020;10(2):78–83.

8. Marwasariaty M, Sutini T, Sulaeman S. Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet + Aplikasi SDIDTK Efektif Meningkatkan Kemandirian Keluarga dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Journal of Telenursing (JOTING)* [Internet]. 18 Desember 2019;1(2):236–45. Tersedia pada: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/853>
9. Puspasari D, Syafriati A. Pengaruh Pemberian Edukasi Booklet “Manajemen Kesehatan Gagal Ginjal Kronik. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. 2023;15(1).
10. Relawati A, Widhiya A, Febriyanti S, Tiari S. Edukasi Komprehensif Dalam Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis. *Indonesia Journal Of Nursing Practices*. 2023;2:28–35.
11. Kurniawan RA, Daryaswanti PI. Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Bali Health Published Journal*. 2024;6(1):42–52.
12. Solihatin Y, Mu'min MF. Tingkat Pengetahuan Self Management Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Di Ruang Hemodialisa RSUD Smc Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*. 2020;5.
13. Longa R, Antara AN, Sumekar A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat. *Gorontalo Journal of Public Health*. 2023;6(1):12–21.
14. Kurniawan RA, Daryaswanti PI. Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Dengan Hemodialisa Di Rumah Sakit Surya Husadha Ubug. *Bali Health Published Journal*. 2024;6(1):42–52.
15. Daryani, Pramono C, Agustina NW, Suwarni E, Klaten SM, Muhammadiyah S. Edukasi Booklet Terhadap Kepatuhan Pengaturan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Prosding Seminar Nasional UNIMUS*. 2021;4:1812–20.
16. Wahyuni E, Rahmawati L, Hidhayanti HN, Dewi NV, Mayasari D. Peningkatan Pengetahuan Diet Nutrisi dan Cairan pada Keluarga Penderita Gagal Ginjal Kronik dalam Perawatan Hemodialisa melalui Edukasi Kesehatan. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* [Internet]. 24 Juli 2024;5(2):181–90. Tersedia pada: <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/mahajana/article/view/4423>
17. Suirvi L, Herlina H, Dewi AP. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Berbasis the Health Belief Model. *Jurnal Ners Indonesia*. 2023;114–121.
18. Ardiansyah M. Analisis Teori Pendidikan Sosial Kognitif Albert Bandura dan Implikasinya Pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Lingkungan*. 2024;3(1):63–70.
19. Prastiwi D, Sukmarini A, Isrofah I. Efektifitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Booklet terhadap Self Care Management Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah* [Internet]. 31 Mei 2020;3(1):46. Tersedia pada: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikmb/article/view/253>
20. Savitri YA, Parmitasari DLN. Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Dalam Melakukan Diet Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga. *Psikodimensia* [Internet]. 2025;14(1):1–10. Tersedia pada: <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/369>